

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut A. Tafsir dalam Siregar, dkk (2021, hlm. 2) mengatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk bimbingan oleh pengajar atau pendidik dengan tujuan untuk mengembangkan karakter utama seorang individu. Pendidikan juga merupakan tonggak atau pondasi suatu Negara dalam kemajuan juga pertumbuhannya. Dengan sistem pendidikan yang baik maka hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas pun akan mempengaruhi kemajuan dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (Indonesia, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa peranan pendidikan amat penting bagi individu itu sendiri, dengan pendidikan maka individu dapat menjadi manusia yang utuh, mandiri, bertanggungjawab dan profesional serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya ataupun lingkungannya. Pendidikan bagi Negara juga memberikan pengaruh yang amat besar terhadap kemajuan serta pertumbuhan suatu bangsa dan untuk mewujudkan kondisi tersebut maka pemerintah menerapkan sistem pendidikan untuk negaranya.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal (1) Ayat (10) tentang Sistem Pendidikan Nasional “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Berdasarkan pasal tersebut dapat diuraikan bahwa pendidikan terbagi menjadi tiga kelompok utama yaitu jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan jenjang formal merupakan pendidikan yang paling umum diterapkan dan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah serta pendidikan atas. Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam penyelenggaraannya SMK lebih memfokuskan dan mengarahkan kepada program-program kesiapan kepada individu atau peserta didik untuk bekerja. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 “Pendidikan kejuruan yaitu pendidikan menengah yang mempersiapkan dan mengarahkan peserta didik untuk bekerja dengan terampil dalam bidang tertentu”. Strategi untuk merealisasikan kebijakan tersebut dapat diterapkan oleh SMK adalah dengan mengarahkan pengetahuan teori, kemampuan peserta didik dan keterampilan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap bekerja secara profesional dan mampu beradaptasi dengan zaman yaitu dengan cara, menerapkan program Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Fauzan menyatakan “*According to Oberman, internship is a form of professional skills training that adapts to the needs of the business sector and an internship place for students that is provided outside of school hours, namely in the industry*” (Fauzan et al., 2023, p. 27). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah program kegiatan berupa bentuk pelatihan yang dilaksanakan di lapangan atau dunia kerja dengan kata lain dilaksanakan di luar lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan PKL yaitu agar peserta didik mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu yang didapatnya pada saat sekolah dalam dunia kerja atau masyarakat, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki atau dipelajarinya. Hamalik dalam Wardani, dkk (2018, hlm. 21) juga menjelaskan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah atau lapangan yang memiliki tujuan untuk memberikan keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan bidang atau tuntutan kemampuan bagi pekerja. Peserta didik dalam menghadapi situasi kondisi dalam dunia kerja diperlukan kesiapan kerja dalam dirinya.

Stevani dalam Shazrena (2022, hlm. 26) menjelaskan bahwa kesiapan kerja dalam diri seorang peserta didik akan timbul dan terbangun dengan didasarkan pada tiga aspek pendukung yaitu aspek penguasaan pengetahuan, aspek pengetahuan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki oleh peserta

didik. Aspek-aspek tersebut menjadi nilai penting karena lulusan SMK akan lebih siap bekerja daripada lulusan lainnya.

Setiap tahunnya SMK menghasilkan jumlah lulusan yang cukup banyak. Lulusan SMK pun menjadi salah satu dari penyumbang jumlah pengangguran di Indonesia yang cukup banyak.

**Tabel 1.1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Tahun 2021**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2021</b>
Tidak/Belum pernah sekolah/Belum tamat dan tamat SD	3,61
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6,45
Sekolah Menengah Atas (SMA)	9,09
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	11,13
Diploma I/II/III	5,87
Universitas	5,98

*Sumber: Badan Pusat Statistik (<https://bps.go.id/>)*

Berdasarkan sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan pada tahun 2021 dapat dilihat bahwa lulusan SMK memiliki angka yang tinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,13. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Atas (SMA) tercatat sebesar 9,09 di urutan kedua, menyusul TPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 6,45, Universitas 5,98, Diploma I/II/III 5,87, dan Sekolah Dasar (SD) 3,61. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa tingkat pengangguran SMK lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengangguran lulusan SD. Kepala Bappenas pada tahun 2019, Bambang Brodjonegoro dari [sumatrazone.com](http://sumatrazone.com) mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran SMK memang menjadi penyumbang pengangguran nasional tertinggi dibandingkan dengan SMA. SMK yang memfokuskan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja ini belum dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Melihat keadaan yang sebenarnya pada subjek penelitian maka peneliti pada hari Kamis, 02 Februari 2023 meminta data alumni kepada pihak sekolah SMK Pasundan 1 Bandung, data tersebut tergambar sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Rekapitulasi Penelusuran SMK Pasundan 1 Bandung  
Program Keahlian Akuntansi Tahun 2019/2020**

Data Penelusuran Kelulusan 2019-2020												
Program Keahlian Akuntansi												
No	Jumlah	Bekerja				PT		MK	WU	TT	Mulai Bekerja	
		DU/DI	PNS	MN	LL	N	S					
1	79	21	0	0	0	2	16	0	40	0		
Persentase		26,58%				22,78%		50,63%				

*Sumber: Bursa Kerja Khusus SMK Pasundan 1 Bandung (data diolah)*

**Tabel 1.3 Rekapitulasi Penelusuran SMK Pasundan 1 Bandung  
Program Keahlian Akuntansi Tahun 2020/2021**

Data Penelusuran Kelulusan 2020-2021												
Program Keahlian Akuntansi												
No	Jumlah	Bekerja				PT		MK	WU	TT	Mulai Bekerja	
		DU/DI	PNS	MN	LL	N	S					
1	70	27	0	0	0		24	0	2	0		
Persentase		50,40%				45,28%		3,77%				

*Sumber: Bursa Kerja Khusus SMK Pasundan 1 Bandung (data diolah)*

Keterangan:

DU/DI = Dunia Usaha/Dunia Industri

PNS = Pegawai Negeri Sipil

MN = Menunggu

LL = Lain-lain

PT = Perguruan Tinggi

N = Negeri

S = Swasta

MK = Menikah

WU = Wirausaha

TT = Tidak Tertelusuri

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 02 Februari 2023 sebagai observasi awal di SMK Pasundan 1 Bandung dengan mewawancarai sembilan orang peserta didik jurusan akuntansi dan dua orang guru akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik didapat bahwa beberapa peserta didik belum memiliki kesiapan kerja dalam dirinya meskipun sudah melaksanakan PKL, kondisi tersebut dapat terjadi karena penempatan PKL yang kurang atau bahkan tidak sesuai dengan bidang yang ditempuh di SMK sesuai pernyataan dari beberapa peserta didik. Maryono selaku ketua program akuntansi menambahkan bahwa sebagian besar peserta didik yang memanfaatkan pembelajaran dengan baik. Ifa selaku guru

akuntansi mengatakan bahwa hal yang mendasari peserta didik SMK tidak memiliki kesiapan bekerja sebab ingin mempunyai usaha sendiri dan lebih memilih melanjutkan kuliah karena belum siap bekerja dengan pengetahuan dan keterampilan yang dirasa belum maksimal. Jika juga mengatakan bahwa terkadang teori yang didapat pada saat sekolah tidak semua sesuai pada saat pengimplementasian di lapangan. Kondisi tersebut akan mempengaruhi terhadap kesiapan kerja yang rendah dan menyebabkan peserta didik SMK belum memiliki kemauan dan kemampuan untuk bekerja.

Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kesediaan peserta didik dalam bekerja sesuai dengan bidang yang telah ditempuh yaitu akuntansi. Beberapa peserta didik kelas XII jurusan akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung mengatakan kurang siap dikarenakan teori akuntansi yang dipelajari di sekolah tidak terpakai pada saat pelaksanaan PKL, ada juga peserta didik yang mengatakan ingin mencoba bekerja diluar bidang yang ditempuhnya yaitu akuntansi dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan beberapa peserta didik merasa siap dikarenakan saat pelaksanaan PKL banyak hal yang didapat mengenai ilmu akuntansi serta etika profesi sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

Fitriyanto dalam Muspawi dan Lestari (2020, hlm. 113) mengatakan bahwa kondisi baik fisik maupun mental seorang individu serta pengalaman masing masing dari individu sehingga individu tersebut mempunyai kemampuan baik untuk melakukan suatu kegiatan tertentu yang hubungannya berkaitan dengan pekerjaan disebut kesiapan kerja. Hasil penelitian Caballero dan Walker dalam Triwahyuni dan Setiyani (2016, hlm. 60) menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah kriteria seleksi yang penting untuk dilakukan sebagai sebuah penilaian untuk seorang individu, yang dimana untuk menyatakan apakah individu tersebut mengindikasikan lulusan yang potensial dalam menampilkan kinerja dan kemajuan karir mereka dalam jangka panjang. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa individu atau peserta didik SMK yang memiliki kesiapan kerja maka baik fisik maupun mentalnya akan siap untuk menghadapi tuntutan dunia kerja dan begitupun sebaliknya apabila seorang individu tidak memiliki kesiapan kerja maka baik fisik maupun mentalnya tidak akan siap untuk menghadapi dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan Liyasari (2019, hlm. 123) menyatakan pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi Tahun Ajaran 2018/2019, yang dilakukan dan diteliti menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian yang dilakukan Sakti (2020, hlm. 113) menyatakan pengaruh praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan B SMK Nasional Berbah, yang dilakukan dan diteliti menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan yang dilakukan oleh siswa berpengaruh kecil terhadap kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, SMK Nasional Berbah hendaknya senantiasa memperbaiki dan terus meningkatkan program praktik kerja lapangan agar kesiapan kerja siswa semakin meningkat.

Berdasarkan pembahasan latar belakang tersebut dapat dinyatakan bahwa kesiapan kerja itu dipengaruhi oleh pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL). Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik (Survei Pada Jurusan Akuntansi Kelas XI Di SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah perlu untuk ditetapkan yang dimana identifikasi masalah ini bertujuan untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan permasalahan yang akan timbul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang dapat terjadi adalah sebagai berikut:

1. Penempatan PKL yang tidak sesuai dengan bidang yang ditempuhnya di sekolah.
2. Hanya sebagian besar peserta didik yang memanfaatkan pembelajaran di sekolah.
3. Teori berupa pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di sekolah dengan di lapangan pasti memiliki perbedaan.

4. Beberapa peserta didik merasa kurang siap untuk bekerja di bidang akuntansi karena teori akuntansi yang dipelajari di sekolah memiliki perbedaan pada saat terjun di lapangan.

### **C. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Peneliti mempersempit fokus penelitian agar lebih terkonsentrasi, terarah, dan tidak menyimpang dari tujuan utama. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas XI jurusan akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2022/2023.
2. Objek yang diteliti dibatasi kepada kebijakan PKL dan kesiapan kerja di SMK Pasundan 1 Bandung

#### **2. Rumusan Masalah**

Berikut ini merupakan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di kelas XI jurusan akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kesiapan kerja kelas XI jurusan akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh dari kebijakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja bagi peserta didik kelas XI jurusan akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2022/2023?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian penting bagi seorang peneliti, dengan mengidentifikasi tujuan tersebut maka peneliti dapat merumuskan langkah-langkah selanjutnya secara lebih jelas. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk kelas XI jurusan akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2022/2023.

2. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan kerja kelas XI jurusan akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari kebijakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja bagi peserta didik kelas XI jurusan akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2022/2023.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi kejelasan penerapan teori kesiapan kerja melalui PKL.

### **2. Manfaat dari Segi Kebijakan**

Penelitian ini sebagai bentuk arahan untuk peningkatan dan pengembangan peserta didik SMK agar memiliki kesiapan kerja setelah melaksanakan PKL. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah SMK Pasundan 1 Bandung untuk membuat kebijakan PKL sesuai peraturan atau regulasi pemerintah.

### **3. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan memahami pentingnya Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja sehingga memanfaatkan waktu tersebut sebaik mungkin. Diharapkan juga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan PKL sesuai dengan bidangnya.

#### **b. Bagi Guru**

Diharapkan dengan penelitian ini guru dapat memotivasi peserta didik untuk belajar karena hal tersebut akan berpengaruh pada kesiapan kerja.

#### **c. Bagi Dunia Kerja (Industri)**

Dunia usaha atau industri diharapkan dapat bekerjasama atau menjadi relasi dengan SMK untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui kegiatan PKL dan perusahaan dapat memberikan saran kepada pihak sekolah untuk kebutuhan keterampilan peserta didik yang akan melaksanakan PKL.

#### **d. Bagi Program Studi**

Mahasiswa lulusan prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pasundan diharapkan dapat menjadi seorang guru yang profesional dan mampu memotivasi peserta didik dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan.

#### **4. Manfaat Segi Isu dan Aksi**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang pada penelitian sejenis.

### **F. Definisi Operasional**

Penelitian ini terfokus pada pengaruh kebijakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja peserta didik. Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan dapat membangun kesiapan kerja yang lebih baik dan matang untuk menghadapi situasi kondisi dunia kerja bagi peserta didik. Menghindari perbedaan interpretasi terkait dengan ide yang dimaksudkan dalam penelitian, peneliti memberikan definisi operasional berikut ini.

#### **1. Pengertian Pengaruh**

Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* disingkat KBBI *online* menjelaskan “Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul karena pengaruh sesuatu baik dari orang maupun benda yang ikut membangun watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Berdasarkan definisi tersebut dinyatakan bahwa pengaruh merupakan kemampuan yang timbul akibat adanya stimulus yang dimana hal tersebut dapat membangun atau merubah diri seseorang baik secara fisik maupun mental.

#### **2. Pengertian Kebijakan**

Klein dan Murphy dalam Sulasmi (2021, hlm. 1) dalam kebijakan merupakan seperangkat tujuan, prinsip, hingga peraturan yang membimbing suatu organisasi, dengan kata lain kebijakan merupakan pedoman bagi organisasi. Pengertian kebijakan juga diperjelas oleh Hough dalam Sulasmi (2021, hlm. 1) dalam bahwa kebijakan dapat merujuk pada suatu program, perangkat, keputusan, rencana, undang-undang ataupun peraturan-peraturan.

Berdasarkan definisi tersebut dinyatakan bahwa kebijakan merupakan aturan, rencana, program formal yang dilakukan oleh lembaga atau pemerintah untuk mewujudkan tujuannya dalam hal tertentu.

### 3. Pengertian Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Khwarizmi menyatakan “*According to Azwar internships are a form of training or practice to master certain skills under the supervision and guidance of experienced instructors*” (Khwarizmi, 2022, p. 2). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa magang atau Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah proses kegiatan yang dimana memiliki tujuan untuk melatih individu atau peserta untuk terampil melalui proses gabungan antara pembelajaran di kelas dan juga pelatihan di tempat kerja di bawah bimbingan dan pengawasan orang yang berpengalaman. Apandi dan Rosdianawati (2017, hlm. 100) mengatakan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan wadah bagi peserta didik untuk belajar, berlatih serta mencari pengalaman di dunia industri atau perusahaan untuk beradaptasi dengan dunia kerja. Permendikbud 50 tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi peserta didik adalah pembelajaran bagi peserta didik pada SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang dilaksanakan melalui kegiatan praktik kerja di dunia kerja dengan jangka waktu tertentu yang sudah disesuaikan dalam kurikulum dan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan definisi di atas maka PKL merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dalam dunia kerja dengan tujuan untuk melatih keterampilan serta pada pelaksanaannya dibimbing oleh pembimbing dari dunia kerja.

### 4. Pengertian Kesiapan Kerja

Sofyan dalam Jocom (2020, hlm.16) menjelaskan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan juga kondisi dari seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik tanpa adanya kendala dengan harapan hasil pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara maksimal. Achmad dalam Muspawi dan Lestari (2020, hlm. 113) mengatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kesatuan antara keterampilan serta sikap yang diperlukan dalam dunia kerja apapun bentuk pekerjaannya. Keterampilan kesiapan kerja merupakan keterampilan kerja, keterampilan kesiapan kerja atau juga *soft skills*. Berdasarkan pendapat ahli dapat dinyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan serta sikap seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa ada kendala dengan tujuan hasil kerja yang maksimal.

Memperhatikan pengertian di atas yang dimaksud Pengaruh Kebijakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik adalah daya atau kemampuan yang timbul dari aturan atau pedoman yang memunculkan proses kegiatan berupa program penguatan pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah atau dunia kerja yaitu program PKL. Tujuan dari program PKL yaitu agar timbul kesiapan kerja dalam diri seorang peserta didik untuk menghadapi dunia kerja.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bagian ini memuat sistematika penulisan penelitian ini yang dimana menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka untuk skripsi. Sistematika pada penelitian ini merujuk pada Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pasundan (2022, 37-47). Adapun bagian-bagian yang terdapat pada skripsi sebagai berikut:

### **I. BAB I Pendahuluan**

Penjelasan tentang masalah termasuk dalam pengantar Bab I. Sebuah penelitian dilakukan karena ada masalah yang memerlukan penyelidikan mendalam. Harapan dan kenyataan berbeda, yang menyebabkan tantangan dalam penelitian.

### **II. BAB II Kajian Teori**

Pada BAB II berisi mengenai kajian teori yang dimana berisikan teori teori deskriptif yang memfokuskan pada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

### **III. BAB III Metode Penelitian**

Pada BAB III ini menjelaskan mengenai langkah terperinci dan sistematis yang dipilih oleh peneliti yang digunakan untuk menjawab permasalahan permasalahan dan memperoleh hasil kesimpulan.

### **IV. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pada BAB IV ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan

bentuknya sesuai dengan urutan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

## **V. BAB V Simpulan Dan Saran**

Berisi simpulan dan juga saran yang dimana simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.